

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia telah menggunakan berbagai metode transportasi di setiap waktu untuk memenuhi kebutuhan pergerakan dan perdagangan. Mulai dari berjalan kaki, menggunakan hewan pengangkut, hingga mengembangkan kendaraan bertenaga mesin seperti yang saat ini kita kenal. Menurut Salim (2000) transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang (muatan) dan Penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat untuk keberlangsungan hidup. Angkutan umum adalah salah satu moda transportasi yang dapat digunakan oleh manusia dalam melakukan perpindahan selain angkutan pribadi (Sugianto & Muhammad, 2020).

Angkutan umum merupakan moda transportasi yang digunakan untuk umum seperti taxi, angkot, dan bus. Angkutan umum menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kemacetan yang ada di daerah perkotaan khususnya Kota Cirebon. Kota Cirebon terletak di bagian timur Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah dengan luas daerah mencapai 37,36 km² yang terbagi dalam 5 kecamatan yaitu: Harjamukti, Lemahwungkuk, Pekalipan, Kejaksan, dan Kesambi. Jumlah penduduk Kota Cirebon yaitu 341.235 jiwa dengan jumlah kepemilikan kendaraan sepeda motor pribadi 128.933 unit dan mobil pribadi 27.761 unit berdasarkan data BPS Kota Cirebon (Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2023). Kepemilikan kendaraan pribadi yang tinggi menyebabkan masyarakat enggan menggunakan angkutan umum, karena dianggap lebih mudah dan praktis untuk mobilitas. Kondisi ini diperburuk dengan kinerja angkutan umum yang kurang baik dan tidak sesuai dengan standar yang ada. Penggunaan *smartphone* memudahkan masyarakat untuk menggunakan angkutan atau transportasi online yang dapat dipesan kapan saja dan dimana saja. Kecenderungan untuk menggunakan angkutan online seperti gojek dan grab, karena dengan menggunakan angkutan online pengguna akan diantar

jemput sesuai dengan tujuan. Pengguna atau penumpang tidak perlu menunggu lama atau harus berjalan jauh untuk mencapai halte/tempat pemberhentian.

Kepadatan penduduk dan pertumbuhan perkotaan memerlukan solusi transportasi yang efisien untuk mengatasi permasalahan kemacetan dan mengurangi dampak lingkungan. Angkutan umum dapat menjadi solusi efektif yang mengurangi kepadatan lalu lintas, polusi udara, dan beban infrastruktur jalan. Untuk menghindari permasalahan transportasi maka haruslah merancang sebuah sistem transportasi yang baik sejak awal. Alternatif kebijakan yang dapat mengatasi beberapa masalah tersebut adalah seperti subsidi untuk transportasi umum dan pajak untuk bahan bakar agar minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum dapat meningkat (Sari, 2015). Angkutan umum di Kota Cirebon yang telah lama ada dan masih beroperasi yaitu angkutan kota. Angkutan kota di Kota Cirebon berjenis mobil penumpang umum (MPU) dengan kapasitas 10 penumpang yang memiliki 8 trayek dengan kode trayek D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7, dan D8. Panjang trayek berkisar antara 15,6 – 27,3 Km sesuai dengan SK Walikota Cirebon No. 05 Tahun 1997. Menurut Dinas Perhubungan Kota Cirebon pada September 2022 tarif yang dibebankan yaitu sebesar Rp. 6000 untuk penumpang umum dan Rp. 4000 untuk pelajar, tarif ini sudah disesuaikan dengan kenaikan harga BBM (Prathama, 2023).

Kota Cirebon telah meluncurkan transportasi umum yang modern, aman, nyaman, terintegrasi dan mampu mengurai kemacetan di Kota Cirebon. Transportasi umum tersebut adalah Bus Rapid Transit. BRT Trans Cirebon mulai beroperasi pada tahun 2021, pemerintah berharap BRT Trans Cirebon akan menjadi moda transportasi yang diminati masyarakat. Kehadiran BRT Trans Cirebon diharapkan mampu menjadi solusi untuk kemacetan, kelancaran dan kemudahan mobilitas masyarakat, serta memberikan akses fasilitas dengan tingkat kenyamanan yang optimal dengan biaya yang terjangkau. Namun dalam pelaksanaannya BRT Trans Cirebon banyak mengalami kendala dan permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi, misalnya kedatangan bus di halte tidak sesuai dengan waktu tunggu yang telah direncanakan seharusnya kurang dari 10 menit, serta terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah

penumpang antara hari kerja yang cenderung rendah dan peningkatan signifikan pada akhir pekan. Akibat minimnya jumlah penumpang, pendapatan dari penjualan tiket tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional, sehingga operator mengalami kerugian (Oktavia, Deffa Diana & Roesdiana, 2022).

Peneliti memilih Bus Rapid Transit (BRT) Trans Cirebon sebagai studi kasus karena masih kurangnya minat penumpang untuk menggunakan angkutan umum yang tersedia dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Jumlah penumpang harian BRT Trans Cirebon rata-rata 309 penumpang perhari sedangkan dalam Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK. 687 / AJ. 2066 / DRJD / 2002 kapasitas penumpang harian/kendaraan bus sedang dengan kapasitas 40 adalah 500 – 600 penumpang perhari (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur, 2002). Oleh karena itu diperlukan analisis untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap Bus Rapid Transit (BRT) Trans Cirebon dengan harapan jumlah penumpang dapat meningkat, sehingga penggunaan kendaraan pribadi dapat berkurang. Dengan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan kajian **ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PEMILIHAN MODA *BUS RAPID TRANSIT (BRT) TRANS CIREBON*** yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan yang akan diambil selanjutnya.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja operasional BRT Trans Cirebon?
2. Bagaimana karakteristik dan faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap pemilihan moda BRT Trans Cirebon?
3. Berapa probabilitas masyarakat untuk menggunakan moda BRT Trans Cirebon?
4. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan kinerja operasional BRT Trans Cirebon?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah BRT Trans Cirebon Koridor 2;
2. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Cirebon dan melakukan perjalanan di wilayah Kota Cirebon serta tidak menggunakan BRT Trans Cirebon sebagai moda transportasi;
3. Penelitian ini melakukan analisis kinerja operasional BRT Trans Cirebon berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK. 687 / AJ. 2066 / DRJD / 2002 ditinjau dari variabel *load factor*, *headway*, kecepatan, dan jumlah kendaraan yang beroperasi.
4. Metode pengumpulan data bersumber dari data primer hasil survei dan data sekunder yang sudah ada.

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis kinerja operasional BRT Trans Cirebon;
2. Menganalisis karakteristik dan faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap pemilihan moda BRT Trans Cirebon;
3. Menganalisis probabilitas masyarakat untuk menggunakan moda BRT Trans Cirebon;
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja operasional BRT Trans Cirebon.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti
Skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan.
2. Bagi Kampus
Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan sebagai lembaga pendidikan mendapatkan manfaat dari skripsi ini sebagai panduan dan landasan, referensi

ilmiah, sumber informasi, dan bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bidang pendidikan dan riset di sektor transportasi.

3. Bagi Instansi Pemerintah

Skripsi ini memberikan manfaat bagi pemerintah dan operator angkutan umum sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum BRT Trans Cirebon serta mengurangi penggunaan kendaraan pribadi agar dapat menyelesaikan permasalahan transportasi.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian yang relevan dan landasan teori yang mendukung serta terkait langsung dengan penelitian yang akan dilakukan dari buku, jurnal penelitian selesai.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian langkah - langkah penelitian yang dilakukan dijelaskan melalui bagan alir, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan, selain itu juga merupakan gambaran kerangka berpikir penulisan yang melakukan penelitian dari awal sampai penelitian selesai.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan tujuan penelitian, rekomendasi untuk meningkatkan preferensi masyarakat terhadap angkutan umum, dan saran berdasarkan hasil penelitian.